

Pemberdayaan Perempuan Adat dalam Pelestarian Budaya Melalui Pengembangan Usaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pemanfaatan Teknologi Digital Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

Ansar Ansar, Warni Tune Sumar, Darmawan Thalib

Universitas Negeri Gorontalo

Email: ansar@ung.ac.id

Abstract: Talumelito Village, located in Telaga Biru District, Gorontalo Regency, has been designated as a Cultural Conservation Village with great potential in culture, agriculture, and the creative economy. However, the community, particularly indigenous women, faces challenges such as limited capacity to process corn harvests into value-added traditional cakes (kokole), low digital literacy, and limited access to entrepreneurship and cultural preservation training. The absence of business institutions and active cultural studios also hinders the optimal development of local potential. Through the 2025 Community Service Program (KKN Tematik) of Gorontalo State University, this initiative was designed to empower indigenous women by providing training in production and business management, digital literacy, health and environmental education, as well as revitalization of local culture. The program aligns with the MBKM policy and supports the achievement of higher education performance indicators. Using participatory and collaborative approaches, the program seeks to build independent, digitally literate women actively engaged in sustainable cultural preservation..

Keyword: Indigenous Women; Cultural Conservation; Local Wisdom; Digitalization; Creative Enterprises

Abstrak: Desa Talumelito, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, telah ditetapkan sebagai Desa Konservasi Budaya dengan potensi besar di bidang budaya, pertanian, dan ekonomi kreatif. Namun, masyarakat, khususnya perempuan adat, masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan dalam mengolah hasil jagung menjadi kue tradisional kokole yang bernilai tambah, rendahnya literasi digital, serta minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan pelestarian budaya. Selain itu, belum adanya kelembagaan usaha dan sanggar budaya aktif turut menghambat pengembangan potensi lokal. Melalui KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo 2025, program pengabdian ini dirancang untuk memberdayakan perempuan adat melalui pelatihan produksi dan manajemen usaha, literasi digital, edukasi kesehatan dan lingkungan, serta revitalisasi budaya berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan MBKM dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini diharapkan mampu mewujudkan perempuan adat yang mandiri, melek teknologi, serta berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Perempuan Adat; Konservasi Budaya; Kearifan Lokal; Digitalisasi; Usaha Kreatif.

PENDAHULUAN

Desa Talumelito merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Secara administrative Kecamatan Telaga Biru adalah salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Gorontalo dengan total 191 desa dan 14 kelurahan (1). Desa Talumelito menyimpan sejarah dan identitas khas yang tak terpisahkan dari dinamika wilayah sekitarnya. Nama “Talumelito” sendiri berasal dari frasa “Totalu Melito” yang berarti “di hadapan terdapat banyak tanaman jahe dan tanaman jagung”, menandakan bahwa sejak dahulu kawasan ini dikenal sebagai daerah penghasil tanaman jahe yang melimpah dan penghasil tanaman jagung. Secara geografis, desa ini terletak pada posisi yang strategis berada di wilayah perbukitan dengan udara yang masih segar, berbatasan langsung dengan Puncak Dulamayo di utara, serta dekat dengan berbagai destinasi wisata unggulan seperti Pentadio Resort dan Danau Limboto. Letaknya yang hanya sekitar 10 menit dari ibu kota Provinsi Gorontalo dan 5 KM dari pusat Kabupaten Gorontalo menjadikan Desa Talumelito sangat potensial untuk dikembangkan sebagai pusat konservasi budaya dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat lokal (2). Berdasarkan potensi tersebut, Desa Talumelito telah ditetapkan sebagai Desa Konservasi Budaya Gorontalo. Selain kekayaan adat dan tradisi, desa ini juga memiliki kekuatan di bidang pertanian dan usaha ekonomi lokal. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas unggulan seperti jagung, kelapa, serta tanaman khas lokal seperti pohon pinang, amo, buah takuti, lobe-lobe, belimbing manis, bambu kuning, bunga polohungo, serewangi, gambele, sirih, jeruk bali, tebu, nenas, dan nangka. Di sisi lain, kegiatan ekonomi masyarakat juga ditopang oleh kerajinan seperti batik dan keberadaan koperasi desa seperti Kopdes Merah Putih. Potensi ini menunjukkan adanya kombinasi antara kekayaan alam, budaya, dan ekonomi lokal yang dapat dimaksimalkan melalui program pemberdayaan berbasis komunitas.

Berdasarkan letak strategis geografis, Desa Talumelito dipusatkan sebagai desa Konservasi Budaya Gorontalo. Letak wilayah Kabupaten Gorontalo diapit oleh sebahagian besar wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Daerah ini secara astronomi terdapat pada koordinat 1210,159” – 1230, 32” BT dan 00,24” – 100,02” LU. Secara administratif Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan (14 kelurahan dan 191 desa) salah satunya adalah Kecamatan Telaga Biru yang memiliki 15 Desa salah satunya yaitu Desa Talumelito. Desa Talumelito terletak di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Secara geografis,

Kecamatan Telaga Biru berada di utara berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara, sebelah timur dengan Kabupaten Bone Bolango, selatan dengan Kecamatan Telaga Jaya, dan barat dengan Kecamatan Limboto. Wilayahnya didominasi oleh pegunungan dan perbukitan terjal, serta memiliki kemiringan lereng dengan kategori sangat curam di beberapa bagiannya.

METODE

Tahap Persiapan

Tabel 1. Tahap Persiapan

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1	Persiapan : 1. Pengumpulan Data & Identifikasi Masalah	Dosen Pelaksana KKS dan Aparat Desa	Kantor Desa Talumelito Kecamatan Telaga biru
2	Formulasi Kegiatan : pada tahapan ini Tim Dosen Pelaksana memformulasikan berbagai persiapan baik materi maupun hal penunjang lainnya yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan KKS	Dosen Pelaksana KKS	Di Ruang kuliah fakultas ilmu pendidikan
3	Pembekalan : 1. Penjelasan kepada mahasiswa berbagai program yang akan dilaksanakan di Desa Tabumela Kecamatan Tilango	Dosen Pelaksana KKS	Di Ruang kuliah fakultas ilmu pendidikan
4	Penjelasan tahapan kegiatan (awal sampai akhir pelaksanaan Program KKS) dan apa yang harus disiapkan mahasiswa disetiap rangkaian kegiatan/ program KKS	Dosen Pelaksana KKS	Di Ruang kuliah fakultas ilmu pendidikan
5	Pengantaran mahasiswa dilokasi KKN Desa Talumelito	Kantor Desa Talumelito Dosen bersama Tim	Kantor Desa Talumelito

Tahap Perencanaan

Langkah pertama dalam melaksanakan suatu kegiatan adalah perencanaan. Berdasarkan potensi alam yang ada di Desa Talumelito kecamatan telaga Biru, adalah masyarakat khususnya perempuan berdasarkan hasil observasi terdahulu berkoordinasi dengan, pembina, instansi terkait, dan aparat setempat mengoordinasikan kegiatan pengabdian ini sehingga berujung pada keputusan untuk

mengadakan pelatihan serta pendampingan terkait proses pengolahan hasil alam seperti tanaman jahe menjadi olahan saraba dan rambut jagung dijadikan menjadi minuman suplemen yakni teh rambut jagung dan mengolah kearifan lokal yakni kaos karawo . Setelah diperolehnya kesepakatan ini, tim pelaksana bekerja sama dengan ibu PKK melakukan perencanaan tambahan terkait keberlanjutan program, dimulai dengan jadwal pelatihan yang meliputi hari, waktu, dan lokasi pelatihan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap permasalahan yang ada di lingkungan. Untuk menggali permasalahan yang ada di masyarakat, TIM melakukan survei lapangan untuk mendengarkan permasalahan masyarakat.gambar dengan resolusi yang memadai. Periksa bahwa resolusi gambar cukup untuk mengungkapkan rincian penting pada gambar.

Tahap Pelaksanaan

Metodologi pelaksanaan dirancang untuk pendamping yang berupa pendekatan partisipatif dan mengacu pada proses pembelajaran orang dewasa (adult-learning) yang terdiri dari: (1) Pemberian informasi terkait pengelolaan hasil alam menjadi menjadi kearifan lokal Desa talumelito dengan melakukan proses pengolahan hasil alam masyarakat desa Talumelito yakni tanaman jahe menjadi minuman suplemen jagung rambut menjadi teh serta melestarikan budaya kearifan lokal kaos karawo hingga ke proses pemasaran produk tersebut, (2) penugasan atau praktek langsung pembuatan jagung menggunakan media social seperti Facebook, tiktok dan Instagram.

Berbagai langkah strategis untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga. Melalui pelatihan, perempuan dapat belajar bagaimana mengolah jagung secara higienis, menarik, dan bernilai jual tinggi. Pengemasan yang tepat serta pemanfaatan media sosial atau pasar lokal dapat membuka akses pemasaran yang lebih luas, sehingga potensi ekonomi dari makanan tradisional ini dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, pelatihan kemandirian pangan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu solusi konkret dalam menjaga warisan budaya sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan tradisi tidak hanya bertahan sebagai memori kolektif, tetapi juga hidup dan berkembang sebagai bagian dari solusi masa kini yang berdaya guna secara ekonomi dan sosial.

HASIL

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal, serta upaya peningkatan keterampilan melalui pelatihan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan serta Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipatif.

Pelatihan dan Pendampingan

Memperdayakan kaum perempuan melalui pelatihan dan pendampingan dalam mengelola hasil pertanian yakni tanaman jahe dan jagung. Tanaman jahe diolah menjadi saraba dan rambut jagung diolah menjadi teh jangung menjadi minuman suplemen tanpa menggunakan bahan kimia diolah menambah kesehatan bagi masyarakat dan sudah dilaksanakan cara mengelola bersama ibu-ibu termasuk ibu-ibu PKK untuk mengelola hasil pertanian dengan tujuan memberi penguatan peran perempuan serta mampu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana mereka dapat terlibat aktif dalam pelestarian budaya. Ini termasuk memberikan akses ke pendidikan dan pelatihan, serta mendorong kesetaraan gender dalam partisipasi masyarakat. diterapkan pendampingan berkelanjutan. Setelah pelatihan formal selesai, peserta diberikan bimbingan dan dukungan dalam menerapkan keterampilan ke dalam usaha mereka masing-masing. Pendampingan ini meliputi aspek teknis seperti penyediaan bahan baku dan alat, serta aspek manajerial seperti pemasaran dan pengelolaan usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Hal ini juga membantu membangun jejaring di antara para peserta, yang dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan di masa depan, dapat menjadi peluang usaha, masyarakat dapat memasarkan hasil produknya melalui media online dan berkelanjutan karena manajemen pemasaran menjadi aspek yang sangat penting (Sutrisno, 2015).



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Masyarakat Desa Talumelito



Hasil Produk Teh dari Serbuk Jagung

Hasil Olahan dari Jahe (Saraba Bubuk)

Gambar 2. Hasil Produk Sosialisasi dan Pelatihan

Melakukan pendampingan dan pelatihan produk olahan dan kerajinan tangan berbasis budaya Gorontalo yakni kaos karawo. Pelatihan bagi ibu-ibu dibagi dalam kelompok membuat kerajinan kaos karawo. Karawo merupakan hasil kerajinan tangan dari ibu-ibu Gorontalo yang merupakan simbol kerajinan Gorontalo, tetapi khusus untuk kaos karawo tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah untuk melakukan sulaman kaos karawo, melalui pelatihan dan pendampingan dari instruktur dapat melatih kaum ibu-ibu cara menyulam kaos karawo.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kaos Karawo

Melestraikan budaya gorontalo seperti surunani, buruda bagi kaum ibu ibu desa talumelito dapat meningkatkan peran perempuan dalam pelestarian budaya memberikan dampak positif yang luas. Hal ini dapat memperkaya keragaman budaya, memperkuat ikatan antar generasi, dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya. Selain itu, partisipasi penuh perempuan dalam pelestarian budaya dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Sebagai masyarakat, kita harus menyadari pentingnya peran perempuan dalam menjaga warisan budaya kita. Dengan mendukung dan memperkuat peran mereka, kita dapat memastikan bahwa budaya dan tradisi kita terus berkembang dan diperkaya untuk generasi mendatang dengan harapan sebagai berikut:

- Mengenali dan menghargai kontribusi perempuan dalam pelestarian budaya.
- Memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas budaya.
- Mendidik masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam pelestarian budaya.
- Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana perempuan dapat berkembang.

Kesetaraan Gender dalam Pelestarian Budaya

Mengakui peran perempuan dalam pelestarian budaya tidak hanya penting untuk melestarikan tradisi, tetapi juga untuk mempromosikan kesetaraan gender. Perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam keputusan yang memengaruhi budaya mereka. Mereka harus diperlakukan sebagai mitra yang setara dalam upaya pelestarian budaya. Kesetaraan gender memungkinkan semua suara didengar, memastikan bahwa warisan budaya diperkaya dengan perspektif yang

beragam. Dampak Pelestarian Budaya oleh Perempuan pelestarian budaya yang dipimpin perempuan memiliki dampak positif pada masyarakat. Ini memperkuat ikatan komunitas, meningkatkan harga diri, dan memupuk rasa memiliki. Mempelajari tentang budaya seseorang membantu individu memahami siapa diri mereka dan dari mana mereka berasal. Hal ini juga mempromosikan toleransi dan saling pengertian, yang sangat penting di dunia yang semakin terglobalisasi. Hambatan Pendidikan adalah kurangnya akses perempuan terhadap pendidikan yang memadai berdampak signifikan pada peran mereka dalam pelestarian budaya. Pendidikan yang kurang memadai dapat membatasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendokumentasikan, menafsirkan, dan melestarikan budaya dan tradisi. Perempuan yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin menghadapi bias dan hambatan dalam lingkungan akademis atau profesional, yang mempersulit mereka untuk diakui sebagai pakar atau pemimpin dalam bidang pelestarian budaya.

Pelatihan dan pendampingan Pemberdayaan Perempuan di Era Digital

Pemberdayaan perempuan dalam era digital sangatlah penting. Dengan menguasai keterampilan dan memiliki akses terhadap teknologi, perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi, memiliki kesempatan yang sama dalam dunia kerja, serta memiliki suara yang lebih kuat dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan politik. Selain itu, pemberdayaan perempuan juga akan berdampak positif pada pembangunan desa secara keseluruhan. Meskipun pentingnya pemberdayaan perempuan dalam era digital sudah diakui, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa di antaranya adalah kurangnya keterampilan digital, terbatasnya akses terhadap teknologi, serta stereotip gender yang masih menghalangi perempuan untuk mengeksplorasi potensi teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar perempuan dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari era digital.

Potensi teknologi dalam pemberdayaan perempuan sangatlah besar. Dengan memiliki keterampilan digital, perempuan dapat mengembangkan usaha kecil, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk pendidikan, kesehatan, dan peningkatan keterampilan lainnya.



Gambar 4. Pendampingan dan Pelatihan Bagi Masyarakat Desa Talumelito

Melakukan Pelatihan Dan Pendampingan Memanfaatkan Media Sosial Untuk Promosi Bisnis Serta Pendidikan Online Untuk Mengembangkan Keterampilan

Media sosial telah menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam mempromosikan bisnis. Perempuan dapat menggunakan platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan Tiktok untuk mempromosikan produk hasil olahan kaum ibu-ibu di desa talumelito secara online. Hal ini akan membantu mereka mencapai lebih banyak pelanggan potensial dan meningkatkan penjualan bisnis mereka. Pendidikan online telah menjadi alternatif yang populer dalam mengembangkan keterampilan baru. Perempuan dapat memanfaatkan platform-platform pembelajaran online untuk belajar keterampilan yang dibutuhkan di dalam pemasaran hasil produk melalui pemasaran digital. Dengan memiliki keterampilan ini, perempuan dapat meningkatkan peluang mereka dalam mencari pekerjaan atau mengembangkan usaha sendiri. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang memberikan perempuan kemampuan dan kesempatan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Menurut Deswimar (2024), pemberdayaan adalah proses di mana mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk membuat pilihan strategis dalam hidup mereka memperoleh kemampuan tersebut.

Program Tambahan

Program tambahan dalam kegiatan KKN tematik tahap II di Desa talumelito dibidang lingkungan melakukan pendampingan kerja bakti yakni jumat bersih dimesjid dan lingkungan sekitarnya bertujuan meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Dibidang social dan keagamaan melakukan pendampingan dengan masyarakat dalam pengembangan budaya local seperti mempromosikan pengembangan budaya yang ada di Desa talumelito yang menjadi pusat konservasi budaya melalui media social dan bidang keagamaan melakukan pendampingan kegiatan keagamaan

seperti pengajian atau peringatan acara keagamaan dan melakukan pendampingan pada kegiatan semarak 17 agustus memeriahkan hari kemerdekaan.



Kegiatan Jum'at Bersih



Kegiatan TPA



Kegiatan Semarak Kemerdekaan
Gambar 5. Program Kerja Tambahan

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pemberdayaan perempuan adat dalam pelestarian budaya berbasis kearifan lokal di Desa Talumelito Kecamatan telaga Biru berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan perempuan desa dalam mengelola hasil pertanian jagung menjadi produk tradisional dipasarkan melalui teknologi media masa yakni facebook, tiktok dan instagram

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya menguasai teknik pengolahan jagung secara tradisional dan kaos karawo, tetapi juga memahami nilai sebagai bagian dari ketahanan pangan lokal dan warisan budaya Gorontalo. serta membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan produk olahan berbasis jagung lokal. Pelatihan ini juga membuktikan bahwa kearifan lokal, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga tradisi, memperkuat identitas budaya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. serta penguatan jaringan dan kemitraan, untuk memastikan kelestarian keterampilan, peningkatan kesejahteraan, dan pengakuan warisan budaya lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Kurdi, M., & Abrar, U. (2023). Pelatihan dan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa Ellak Daya melalui pemanfaatan buah kelapa. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 3(3), 14-17.
- Arina R, Sucipto S, Ishaq M. Pendampingan Pemasaran Produk Berbasis Digital Pada UMKMBusanaMuslimDiKabupatenGresik. *CommunityDevelopmentJournal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;3(2):511–8.
- BPS. Kecamatan TelagaBiruDalamAngka2018. KabupatenGorontalo:BPS Kabupaten Gorontalo; 2013.
- Hapsari DR. Peran jaringan komunikasi dalam gerakan sosial untuk pelestarian lingkungan hidup. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*. 2016;1(1):25–36.
- Huriani Y, Rahman MT, Haq MZ. Developing Gender-Based Justice Relationships in Indonesian Families During the COVID-19 Pandemic. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*. 2021;3(1):76–95.
- Indahl. Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Academica*. 2013;5(2).
- Kabupaten Gorontalo. Profil Kabupaten Gorontalo [Internet]. 2020. Available from: <https://gorontalokab.go.id/potensi/>
- Rahim, W. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: Strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1)